

- **Inefektivitas Belanja Inovasi:** Perusahaan menghabiskan rata-rata 6,3% (Riset) dan 6,8% (Teknologi) dari penjualan. Total 13% revenue dialokasikan ke sana, namun pertumbuhan penjualan stagnan di angka 1–2%. Ada diskoneksi antara biaya inovasi dengan hasil penjualan.

3. ANALISIS MASALAH & AKAR PENYEBAB

Kategori	Deskripsi	Status
GEJALA (Yang Dirasakan)	Manajemen merasa "Kas Minim" dan cemas akan fluktuasi harga bahan baku serta kompetitor impor.	Surface Level
MASALAH INTI (Realita Data)	Structural Insolvency Risk. Liabilitas Jangka Pendek jauh melebihi Aset Lancar (Current Ratio 0,65). Perusahaan beroperasi dengan defisit modal kerja bersih.	Critical
AKAR PENYEBAB (The Root)	Kebijakan Alokasi Kapital (Dividen) yang Agresif. Manajemen tidak menyisihkan laba ditahan (Retained Earnings) yang cukup untuk bantalan fluktuasi harga bahan baku. Semua surplus tunai langsung didistribusikan kepada pemegang saham.	Fundamental

Penjelasan: Masalah "Kas Minim" bukanlah masalah operasional (penjualan bagus, margin bagus), melainkan masalah keputusan finansial di level pemilik/direksi terkait seberapa banyak uang yang boleh ditarik keluar.

4. RISIKO & DAMPAK BISNIS

Jika kondisi ini berlanjut tanpa perubahan, berikut adalah skenario risiko berbasis data:

- **Risiko Pemutusan Rantai Pasok (Supply Chain Shock):**

Manajemen mengeluhkan "kurangnya pasokan". Dengan rata-rata pembayaran utang usaha 83 hari (sangat lama), posisi tawar perusahaan di mata supplier lemah. Jika supplier memprioritaskan klien yang membayar lebih cepat (terutama di tengah kelangkaan), PT. Sample Biji Plastik berisiko tidak mendapatkan bahan baku, yang akan langsung menghentikan produksi.

3. **Vendor Payment Acceleration:** Menggunakan likuiditas hasil retensi laba untuk mempercepat pembayaran vendor strategis (menurunkan DPO dari 83 hari ke level aman 45–60 hari) guna mengunci pasokan bahan baku di tengah volatilitas pasar.
-

3. Strategic Rationale (WHY THIS STRATEGY)

- **Matematika Likuiditas:** Dengan Cash Ratio 0,03 dan Current Ratio 0,65, perusahaan tidak memiliki opsi untuk berinvestasi atau membagi laba. Satu-satunya sumber dana murah dan cepat tanpa persyaratan kredit(covenant) bank tambahan adalah kas internal sendiri (Laba Ditahan).
 - **Efisiensi Biaya:** Kenaikan Beban Produksi (+4,32%) yang melebihi Pertumbuhan Penjualan (+1,45%) menandakan inefisiensi. Memotong R&D adalah langkah paling logis karena tidak menyentuh Cost of Goods Sold (COGS), sehingga Gross Profit Margin 50% tetap aman.
 - **Mitigasi Risiko Supplier:** DPO 83 hari sangat berbahaya dalam industri manufaktur bahan baku. Percepatan pembayaran adalah satu-satunya cara mengamankan posisi tawar terhadap vendor global dan menghindari supply chain shock.
-

4. Key Risks & Preconditions

- **Risiko Pemegang Saham:** Ketidakpuasan pemegang saham akibat pemangkasan dividen drastis. Mitigasi: Komunikasi transparan bahwa langkah ini mutlak untuk mencegah kebangkrutan teknis (default).
 - **Precondition (Syarat Mutlak):** Direksi harus memiliki otoritas penuh untuk menahan laba (persetujuan RUPS untuk perubahan kebijakan dividen) dan otoritas operasional untuk menghentikan proyek R&D yang sedang berjalan.
 - **Skenario Gagal:** Jika manajemen ragu memotong dividen demi "citra" jangka pendek, perusahaan akan menghadapi gagal bayar kewajiban lancar dalam <6 bulan (mengingat Quick Ratio 0,42).
-

3. ACTION PLAN & EXECUTION PRIORITY

Daftar tindakan ini disusun berdasarkan urgensi "Gawat Darurat".

PRIORITY 1: EMERGENCY BRAKES (MINGGU 1-4)

- **Action:** Bekukan seluruh pembayaran Capex, R&D (Rp 2,3 T), dan Teknologi (Rp 2,9 T).
- **Tujuan:** Mengamankan cash flow senilai $\pm$ Rp 5,2 T untuk modal kerja.
- **Dampak KPI:** Cash Ratio & Quick Ratio.
- **Penanggung Jawab:** CFO & Ops Director.

PRIORITY 2: LEGAL & GOVERNANCE SHIELD (BULAN 1)

- **Action:** Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa/Tahunan dengan agenda tunggal: Revisi Kebijakan Dividen demi kelangsungan usaha.
- **Tujuan:** Mendapatkan legitimasi hukum untuk menahan dividen (Potensi retensi kas Rp 6,9 T).
- **Dampak KPI:** Current Ratio (melalui Retained Earnings) & Dividend Payout Ratio.
- **Penanggung Jawab:** CEO & Legal.

PRIORITY 3: VENDOR RESCUE (BULAN 2-3)

- **Action:** Gunakan dana hasil retensi (Poin 1 & 2) untuk melunasi utang vendor yang sudah jatuh tempo (overdue).
- **Tujuan:** Menurunkan DPO dari 83 hari ke level aman (60 hari) untuk membuka kembali keran suplai bahan baku.
- **Dampak KPI:** DPO & Ketersediaan Stok Material.
- **Penanggung Jawab:** Purchasing & Finance.

4. EXECUTION ROADMAP (12 BULAN)

Periode	Fokus Utama	Aktivitas Kunci	KPI Terkait	Output Diharapkan
Q1 (Bulan 1-3)	Stop the Bleeding (Penyelamatan)	1. Freeze Budget R&D/Tech. 2. RUPS: Putusan Laba Ditahan.	Cash Ratio, Dividend Payout	Cash on hand meningkat drastis; Suplai vendor tidak putus.